

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Definisi Kebiasaan

Pada dasarnya setiap mahasiswa pasti melalui yang namanya proses belajar, dalam proses tersebut pasti akan tampak kebiasaan-kebiasaan berubah dari sebelumnya. Kebiasaan timbul karena proses penyusutan respon dengan menggunakan stimulasi secara berulang-ulang. Dalam proses belajar akan ada pembiasaan yang meliputi pengurangan perilaku yang tidak menguntungkan. Karena dalam proses inilah muncul satu pola tingkah laku baru yang konsisten.

Menurut Pavlov dalam kutipan Ade Hikmat, perilaku manusia dapat dibentuk melalui pembiasaan. Suatu perilaku jika dilakukan secara berulang-ulang maka akan membentuk perilaku pada diri seseorang. Pada tahap permulaan akan terlihat sedikit perubahan suatu tingkah laku. Hal ini akan terus berubah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga muncul kinerja yang baik atau kebiasaan yang baik.

Adapun pengertian kebiasaan menurut Witherington dalam kutipan Djaali adalah *“an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic”*, kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Dapat dipahami terbentuknya suatu kebiasaan tidak terjadi dalam kurun waktu yang singkat, proses ini memakan waktu yang relatif lama. Selain waktu, ada faktor yang harus mendukung seperti keinginan, kemauan, dan motivasi diri.

Di samping ketiga faktor tersebut, faktor lingkungan juga sangat berperan penting. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka suatu kebiasaan akan sulit terbentuk, meskipun ada keinginan, dan motivasi. Dalam hubungan ini dipahami bahwa lingkungan dapat menimbulkan motivasi. Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa kebiasaan adalah proses belajar secara berulang-ulang dengan memakan waktu yang relatif lama dan bersifat mendarah daging pada diri seseorang Tampubolon (1991:41).

Berdasarkan teori menurut para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa kebiasaan terbentuk melalui proses kegiatan secara berulang-ulang secara konsisten sehingga munculnya kinerja yang baik atau kebiasaan yang baik dan pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Selain itu, ada faktor pendukung kebiasaan seperti keinginan, kemauan, motivasi diri, dan lingkungan.

## **B. Membaca Pengertian Membaca**

Secara umum, membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca demi mendapatkan suatu informasi yang terdapat dari catatan, buku, artikel, dll. Aktivitas membaca menuntut pembaca agar dapat menyerap informasi secara keseluruhan yang terdapat pada bacaan tersebut. Perlu diketahui kegiatan membaca bukan kegiatan pasif tanpa ada usaha karena membaca merupakan kegiatan aktif agar pembaca paham apa yang terkandung dalam bacaan tersebut. Sehingga, keberhasilan seseorang dalam membaca ditentukan oleh sejauh mana dia memahami isi dalam bacaan tersebut agar apa yang disampaikan penulis dapat diterima secara utuh.

Ghazali (2013:208), dalam kegiatan membaca terdapat dua proses yaitu pemecahan sandi (*decoding*) bawah-atas (*bottom-up*) terhadap simbol-simbol tertulis, dengan diawali segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, kata) kemudian dibangun dalam unit lebih besar (anak kalimat, kalimat, paragraf). Menurut Somadayo (2011, hlm 5), “membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti suatu makna yang terkandung di dalam bahasa tulis”. Lebih lanjut, disebutkan bahwa “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahan tulis”.

Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyerap, menangkap, memperoleh suatu informasi dan gagasan dalam sebuah bentuk tulisan.

Klein, dkk dalam Rahim (2007 hlm 3) memberikan pengertian tentang membaca, di antaranya sebagai berikut.

1. Membaca merupakan suatu proses, maksudnya pembaca mempunyai peranan utama untuk dalam membentuk makna dari teks dan pengalaman pembaca.
2. Membaca adalah strategis, maksudnya pembaca yang efektif akan menggunakan strategi membaca dalam prosesnya agar makna yang terkandung dalam tulisan dapat diterima sepenuhnya.
3. Membaca adalah interaktif, maksudnya ada suatu interaksi antara pembaca dengan teks bacaan agar dapat dipahami (*readable*) sehingga pembaca dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan teori yang dipaparkan Klein di atas, dapat diketahui bahwa ketika menjalankan aktivitas membaca, pembaca diharuskan menggunakan strategi untuk memahami suatu tulisan agar terjadinya interaksi antara pembaca dengan tulisan yang dibaca sehingga tujuannya dapat tercapai.

## 1. Tujuan Membaca

Adapun tujuan membaca, salah satunya diungkap oleh Taringan (2008, hlm 7) yaitu sebagai berikut.

- a. Membaca untuk memperoleh sebuah fakta atau rincian (*reading for details or facts*). Misalnya untuk mengetahui sejarah yang dilakukan oleh para tokoh dalam bacaan, apa yang terjadi kepada para tokoh, atau untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh para tokoh tersebut.
- b. Membaca untuk memperoleh ide utama (*reading for main ideas*). Misalnya membaca untuk mengetahui seberapa menarik alur cerita, topik utama cerita, masalah dalam cerita, dan tujuan cerita tersebut.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan dan kejadian buat dramatisasi.
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Seperti menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
- e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi (*reading for classify*). Misalnya untuk menemukan serta mengetahui

apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai sang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

f. Membaca, menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*). Seperti untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.

g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Kegiatan membaca ini dilakukan untuk bagaimanacaranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Sementara itu menurut Anderson (dalam Taringan, 1984, hlm. 9-10), terdapat beberapa tujuan membaca sebagai berikut:

- a. Menemukan detail atau fakta,
- b. Menemukan gagasan utama,
- c. Menemukan urutan atau organisasi bacaan,
- d. Menyimpulkan,
- e. Mengklasifikasikan,
- f. Menilai,
- g. Membandingkan atau mempertentangkan.

Adapun tujuan membaca bagi pembelajar bahasa asing, menurut Iskandarwassid (2011, hlm, 289), yaitu:

- a. Mengenail naskah tulisan suatu bahasa,
- b. Memaknai dan menggunakan kosakata asing,
- c. Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit maupun implisit,
- d. Memahami makna konseptual,
- e. Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat,
- f. Memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, antarparagraf,
- g. Menginterpretasi bacaan,
- h. Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana,
- i. Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang,
- j. Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman,
- k. *Skimming*,
- l. *Scamming* untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan.

Selanjutnya, dalam buku yang sama, Iskandarwassid (2011, hlm 289-299), membagi tujuan pembelajaran membaca bagi tiga tingkatan, yaitu tingkat pemula, menengah, dan mahir ;

a. Tingkat Pemula

- 1) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa)
- 2) Mengenali kata dan kalimat
- 3) Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci
- 4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek

b. Tingkat Menengah

- 1) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- 2) Menafsirkan isi bacaan

- 3) Membuat intisari bacaan
- 4) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi

c. Tingkat Mahir

- 1) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- 2) Menafsirkan isi bacaan
- 3) Membuat intisari bacaan
- 4) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi

## 2. Aspek-aspek Kebiasaan Membaca

Dalam Dewi Purnamasari “setiap mahasiswa mengembangkan kebiasaan membaca dalam beberapa aspek dan latihan secara berulang-ulang. Terdapat beberapa aspek yang dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) strategi membaca, (e) tingkat bacaan, (f) jenis bacaan, (g) lingkungan sosial, (h) fasilitas.” Di samping itu, aspek yang berkaitan dengan kebiasaan membaca ialah waktu, keinginan, kemauan, motivasi, dan lingkungan.

### C. Definisi Teks

Teks berasal dari bahasa Latin *textus*, bentuk verbanya *texere*, yang berarti ‘jaringan’ (Heinz, 1994: 15). Berdasarkan pengertian etimologisnya, jaringan, komponen penyusun teks harus saling berhubungan agar membentuk jaringan yang satu, utuh, dan kuat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Brinker (1988) dalam Heinz (1994:15) bahwa teks adalah kesatuan bahasa tertulis yang terdiri atas fungsi komunikatif. Adanya unsur komunikatif dalam teks didukung pula oleh pernyataan Wawrzyniak (1980) dalam Heinz (1994:16).

Hartoko dan Rahmanto (1986:141) menyebutkan definisi teks adalah sejumlah kalimat yang dihasilkan secara teratur dan saling berkaitan. Teks terdiri dari teks tulis dan teks lisan. Berdasarkan Kim dan Gilman (2008:114) teks, dibagi menjadi dua bagian yaitu *visual text* dan *spoken text*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi teks adalah naskah yang berupa kata-kata yang asli dan pengarang, kutipan, bahan tertulis yang mempunyai dasar pembelajaran, berpidato, dan sebagainya.

Seperti pengertian yang ada di atas bahwa, teks terbentuk melalui jaringan yang satu, utuh, kuat dan saling berhubungan. Teks sendiri mempunyai unsur komunikatif dalam bentuk kalimat secara teratur dan berkaitan.

## **D. Menulis**

### **1. Hakikat Kemampuan Menulis**

Sebagai seorang penulis harus menguasai unsur-unsur pokok menulis dan berpikir agar tujuan menulis dapat tercapai. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus bisa melihat ketepatan dan kebakuan struktur kalimat, sehingga hubungan semantis antar kata tepelihara rapi dan pengertian penulis dan pembaca lebih teratasi. Di samping itu penulis harus terampil dalam menentukan pemilihan kata (diksi), penulisan ejaan dan tanda baca, dan komposisi yang baik dalam paragraf yang tepat. Menulis adalah suatu bentuk berpikir dari situasi tertentu ( Kurniawan, 2000: 219).

Menulis menurut McCrimmon (1984: 2), adalah kegiatan untuk menggali pikiran dan perasaan akan suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, mengkreasikan cara menulis agar pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Selain pikiran dan perasaan menulis juga merupakan suatu ide, pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukan kegiatan yang perlu dipelajari akan tetapi justru harus dikuasai. Keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah keterampilan berbahasa, dengan demikian menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa sesudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

## 2. Tujuan Menulis

Sehubungan dengan hal ini, Hugo Hartig (dalam Henry Guntur Tarigan, 1986: 24-25) Mengemukakan tujuan penulisan yaitu:

a) *Assisgment Purpose* ( tujuan penugasan)

Tidak adanya tujuan dalam penugasan dalam menulis, penulis melakukannya bukan karena keinginanya sendiri Contoh: siswa yang merangkum saat pelajaran, sekretaris yang membuat laporan, dan notulen rapat.

b) *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis yang bertujuan untuk memberikan kesenangan kepada pembacanya, penulis yang tidak ingin para pembacanya sedih dan ingin para pembacanya lebih mudah dalam memahami karya tulisnya. Tujuan Altruistik adalah kunci Keterbacaan suatu tulisan.

c) *Persuasive Purpose* (Tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk para pembaca dapat tau akan kebenaran dari sebuah gagasan yang diutarakan.

d) *Informational Purpose* (Tujuan informasional)

Tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pembacanya.

e) *Self-Expressive Purpose* (Tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk lebih mengenalkan si penulis kepada pembacanya, biasanya isi tulisannya menceritakan tentang pengalaman hidup si penulis.

f) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. Penulis yang mempunyai keinginan mencapai normas artistik, seni ideal, dan seni idaman.

g) *Problem Solving Purpose* ( Tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dengan menjelaskan, menjernihkan secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dipahami oleh para pembaca.

Tulisan karang pada umumnya terdiri dari dua hal yaitu isi dan bentuk. Isi adalah hal yang ingin diungkapkan oleh seorang penulis. Apa yang ingin penulis ungkapkan lewat tulisan formal maupun informal. Sedangkan bentuk tulisan suatu bentuk mekanik seperti ejaan, punctuation, kata, kalimat, dan alinea. Menurut Heaton ( dalam Stefanus Y. Slamet, 2006: 48 -49) kegiatan menulis dan menyusun yang baik meliputi :

1. Keterampilan gramatikal
2. Penuangan isi
3. Keterampilan Stiliska
4. Keterampilan mekanis
5. Keterampilan memutuskan

Kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk keterampilan menulis. Menulis harus dipelajari dengan sungguh- sungguh dengan proses belajar dan berlatih.

### 3. Manfaat Menulis

Graves dalam Suparno dan Mohamad Yunus menyebutkan poin-poin manfaat menulis sebagai berikut.

#### a) Peningkatan kecerdasan

Dengan menulis siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya dengan bernalar: menghubungkan fakta-fakta dipadukan dengan struktur bacaan yang logis agar bisa diterima dan dipahami oleh pembaca. Untuk itu perlunya ketajaman pikiran dalam menulis.

#### b) Pengembangan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Untuk menciptakan sebuah tulisan yang kaya akan gagasan, informasi yang rinci kemudian dikemas dengan kalimat-kalimat efektif agar para pembaca paham akan pesan yang disampaikan penulis diperlukannya daya inisiatif dan kreativitas yang tinggi.

#### c) Penumbuhan Keberanian

Kegiatan menulis memupuk keberanian untuk berpendapat. Diawali dengan adanya masalah yang dihadapi penulis. Dengan memperoleh masukan dan saran pemecahannya. Penulis perlu mengambil keputusan menurut perasaan, pikiran, gaya penguangan gagasan yang berbeda. Isi dari tulisan tersebut akan berisiko menimbulkan penilaian pembaca. Oleh karena itu, seorang penulis harus siap dengan berbagai kritik positif maupun negatif dari para pembaca.

#### d) Mendorong Kemauan dan Kemampuan Mengumpulkan Informasi

Seorang penulis akan terdorong untuk mencari dan mengumpulkan suatu informasi yang akan menjadi bahan tulisannya. Makin banyak sumber informasi yang dia dapatkan maka akan makin mantap untuk menuangkannya dalam tulisan. Penulis mempunyai cara berbeda-beda dalam mencari suatu informasi yaitu dengan membaca, mendengarkan, menonton, dan berdiskusi. Dengan demikian, penulis terpacu untuk mengenal sumber-sumber dengan caranya.

#### **4. Kriteria Tulisan Yang Baik**

Aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan berbicara, mendengarkan dan membaca. Dari tiga kemampuan tersebut menulis merupakan kemampuan yang sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan dari kemampuan-kemampuan sebelumnya agar menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Kelancaran komunikasi dalam suatu karangan adalah tergantung dengan bahasa yang dilambangvisualkan. Karangan adalah bentuk sistem komunikasi visual (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 296). Agar komunikasi lewat lambang tulis seperti harapan seorang penulis hendaklah menuangkan gagasan ke dalam bahasa yang tepat.

## **E. Mata Kuliah *Essei Sakubun***

### **1. Pengertian *Sakubun***

Dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat istilah *Sakubun*. Kata *Sakubun* terdiri dari dua huruf kanji *tsuruku* (作) dan *fumi* (文). Secara harfiah artinya “membuat” dan “kalimat” yang dapat disimpulkan dalam bahasa Indonesia yaitu membuat karangan. Menurut kamus Kenji Matsura *Sakubun* memiliki arti penulisan karangan; karangan *Sakubun* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menulis.

### **2. Informasi Matakuliah *Essei Sakubun***

Pembelajaran *Essei Sakubun* dalam perkuliahan di Program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dalam dua tingkatan yaitu *Nichijo Sakubun* dan *Essei Sakubun*, yang membedakan dalam kedua mata kuliah tersebut ialah pada tingkatannya. Pada mata kuliah *Nichijo Sakubun* mahasiswa dapat mengambil di semester V dengan tingkatan dasar-menengah, sedangkan untuk mata kuliah *Essei Sakubun* mahasiswa dapat mengambil di semester VI dengan tingkatan menengah-tinggi.

Mata kuliah *Essei Sakubun* tahun ajaran 2017/2018 diampu oleh Rosi Rosiah, M.Pd dan Yuriko Ando dengan bobot dua SKS setiap pertemuan. Pada mata kuliah *Essei Sakubun* memiliki total pertemuan sebanyak 12 dengan durasi 100 menit per pertemuan.

Teknik pendekatan pembelajaran *Essei Sakubun* menggunakan teknik *project work*. Menurut Wulandari (2017:12) mengungkapkan bahwa teknik *project work* memiliki tiga tahapan yaitu mencari data, diskusi kelompok dan presentasi.

Adapun capaian mata kuliah *Essei Sakubun* berdasarkan RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) yang dipakai dosen pengampu, sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tabel Ketercapaian Pembelajaran

NO	Kode	Ketercapaian Pembelajaran
1	BK78	Teknik penulisan karangan berbahasa Jepang dalam mengemukakan pendapat
2	BK79	Praktek penulisan karangan berbahasa Jepang dalam mengemukakan pendapat

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai kebiasaan membaca yang dilakukan oleh Refni Agustina (2014) untuk mengetahui kebiasaan membaca (X) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu (Y). Populasi pada penelitian ini berjumlah 104 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa SDN 69 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan rumus product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r$  hitung = 0,798 yang berada pada taraf yang signifikan 5% sebesar 0,388. Dengan demikian  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Kota Bengkulu.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rumasi Simaremare (2012) untuk mengetahui kebiasaan membaca (X) terhadap kemampuan menulis artikel mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Medan (Y). Populasi dan sampel pada penelitian ini sama jumlahnya dan diambil dari mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia tahun ajaran 2010-2011 yang berjumlah 184 orang. Teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan angket dan melakukan tes dengan kisi-kisi yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dengan menggunakan korelasi product moment. Dari hasil perhitungan data  $r$  yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $0,396 < 0,67 > 0,505$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis artikel.